الأربعون الجهادية

al-Arba'un al-Jihadiyyah

40-an Hadis tentang Jihad, Keutamaannya, Kewajibannya, dan Hukum-Hukumnya

Syaikh Sulaiman bin Nashir al-'Ulwan

Terjemah Bahasa Indonesia oleh Febby Angga
– semoga Allah mengampuninya dan keduaorangtuanya –

بسم الله الرحمن الرحيم

| Dianjurkan untuk menyalin isi buku ini sebanyak-banyaknya dan menyebarkannya seluas-luasnya.

al-Arba‘un al-Jihadiyyah

Penerbit: Dar al-‘Ulwan

Penulis: Sulaiman bin Nashir al-‘Ulwan

Edisi Bahasa Indonesia

40-an Hadis tentang Jihad, Keutamaannya, Kewajibannya, dan Hukum-Hukumnya

Penerjemah:
Febby Angga

Desain Sampul:
Dar al-‘Ulwan & Febby Angga

Penerbit

Syaikh Sulaiman al-‘Ulwan (Bahasa Indonesia)
t.me/alulwanid

Bagi Anda yang ingin ikut serta membantu kami menerjemahkan dan menyebarkan kitab-kitab dan kajian-kajian para ulama, silahkan berinfak melalui

GoPay: 0838-6541-1676

ShopeePay: 0838-6541-1676

Konfirmasi: 0838-6541-1676 (WhatsApp)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Kami memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, dan memohon ampun kepada-Nya. Kami juga berlindung kepada Allah dari kejelekan diri kami dan dari keburukan perbuatan kami.

Barang siapa yang Ia kehendaki petunjuk, maka tiada seorang pun yang dapat menyesatkannya. Sedang barang siapa yang Ia biarkan untuk sesat, maka tiada seorang pun yang dapat menunjukinya.

Saya bersaksi bahwa tidak ilah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

Selawat serta salam tercurah atas Nabi Muhammad, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya dengan ihsan hingga hari akhir.

Adapun kemudian;

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan sekumpulan empat puluhan hadis sahih dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang membahas tentang jihad yang berjudul *al-Arba‘un al-Jihadiyyah*. Buku ini merupakan milik dari Syaikhul Islam di zaman ini, Imam ‘Allamah Muhaddits Sulaiman bin Nashir bin ‘Abdullah al-‘Ulwan *fakallahu asrah*.

Buku ini dan buku yang semisalnya sangat cocok dibaca dan dihafalkan bagi para pembelajar fikih, khususnya mereka yang tengah mempelajari fikih-fikih dan hukum-hukum jihad dan ekspedisi. Selain buku ini, terdapat juga banyak buku lain yang disusun oleh berbagai ulama dari berbagai zaman dan dari berbagai tempat yang berisi sekumpulan hadis-hadis sejumlah empat puluhan yang membahas tentanh jihad.

Beberapa di antaranya antara lain:

1. *al-Arba’in fi al-Jihad wa al-Mujahidin* oleh Imam Abul Faraj al-Muqri'.
2. *al-Arba‘un fi al-Hatsts ‘ala al-Jihad* oleh Hafizh Ibnu Asakir asy-Syafi'i ad-Dimasyqi.
3. *Arba‘un Haditsa fi Fadhl al-Jihad wa al-Ribath* oleh Syaikh ‘Allamah Faqih Mujahid Abul Hasan ‘Ali

bin Muhammad Barakah al-Andalusi ath-Tathuwwani. Buku ini ditahkik oleh Syaikh ‘Allamah Abu Uwais Muhammad al-Amin Abu Khubzah dan beliau juga memberi catatan kaki untuknya.

4. *al-Arba’un fi al-Jihad* oleh Imam as-Suyuthi.

5. *al-Arba‘un al-Jihadiyyah* oleh Prof. Muhammad Syarif Mushthafa.

6. *al-Arba‘un fi Fadhl asy-Syahadah wa Thalib al-Husna wa Ziyyadah* oleh Syaikh Mujahid Abu Yahya al-Libi dan diberi kata pengantar oleh Syaikh Mujahid ‘Athiyyatullah al-Libi.

7. *al-Arba‘un al-Jiyyad li Ahl at-Tauhid wa al-Jihad* oleh Syaikh ‘Allamah Ushuli Abu Qatadah al-Filisthini dan diberi kata pengantar oleh Syaikh Mujahid Abul Hasan Rasyid al-Bulaidi.

8. *al-Arba‘un al-Jiyyad li Ahl at-Tauhid wa al-Jihad* oleh Syaikh ‘Ali bin Nayif asy-Syuhud.

9. *Arba‘in Hadits ‘an Fadhl al-Jihad* oleh Dr. Muhammad Luqman as-Salafi.

10. *al-Arba‘un fi al-Jihad wa al-Istisyhad* oleh Prof. Muhammad Khair Ramadhan Yusuf.

11. *Arba‘un Haditsa fi Fadh al-Jihad* oleh Syaikh Mujahid Abu ‘Abdillah al-Maqdisi.

12. *al-Arba‘un al-Mustafadah fi al-Hatsts 'ala al-Jihad wa Thalib asy-Syahadah* oleh Syaikh Mujahid

Abu Muhammad al-Hussaini al-Hasyimi yang terbit atas nama Maktab al-Buhuts wa ad-Dirasat.
13. *al-Arba'un fi al-Jihad wa al-Istisyhad* oleh Syaikh Mujahid Muhaddits Abu Yaqub al-Maqdisi al-Urduni (Yusuf bin Ahmad Samrin al-Muthairi) yang terbit atas nama Maktab al-Buhuts wa ad-Dirasat.

Selain kitab-kitab tadi, Syaikh Muhaddits Mujahid 'Abdurrazzaq al-Mahdi ad-Dimasyqi juga mempunyai kitab yang serupa, akan tetapi beliau memberikan tambahan lagi sampai lebih dari 100 hadis.

In syaa Allah, penerjemahan dan penyusunan buku-buku lainnya ke dalam bahasa Indonesia juga akan segera menyusul. Semoga Allah memudahkannya.

Adapun yang menjadi keistimewaan buku karya Syaikh Sulaiman al-'Ulwan ini dibanding buku-buku serupa yang telah disebutkan sebelumnya antara lain:

1. Buku ini memiliki materi yang lebih lengkap meliputi keutamaan, kewajiban, dan sebagian dari hukum-hukumnya.
2. Buku ini tidak disertai dengan sanad-sanadnya sehinga lebih mudah dihafalkan.

3. Buku ini dibagi menjadi beberapa bab agar lebih mudah di dalam memahami maksud hadis.
4. Buku ini hanya berisi hadis sahih dan penulisnya adalah seorang ahli hadis yang mengikuti *manhaj mutaqaddimin.*

Kami menyusun terjemahan bahasa Indonesia buku ini dari berbagai macam terjemahan lama dan memperbaiki kata-katanya dan kami berharap agar buku ini bermanfaat bagi kami dan kaum muslimin.

Selawat serta salam tercurah atas Nabi Muhammad.

Semarang, 7 Januari 2023

Penerjemah

BIOGRAFI PENULIS

Beliau adalah Syaikhul Islam Imam ‘Allamah Muhaddits Faqih Abu ‘Abdillah Sulaiman bin Nashir bin ‘Abdullah al-‘Alwan.

Beliau lahir dan dibesarkan di Kota Buraidah, Provinsi al-Qasim. Beliau lahir pada tahun 1389 H atau bertepatan dengan 1969 M.

DAFTAR GURU-GURUNYA:

1. Syaikh Shalih bin Ibrahim al-Bulaihi,
2. Syaikh ‘Abdullah ad-Duwaisy,
3. Syaikh Hamud al-‘Uqla asy-Syu’aibi,
4. Syaikh ‘Abdullah Muhammad Hussain Abal Khail,
5. Syaikh Muhammad bin Sulaiman al-‘Ulaith,
6. Syaikh Muhammad bin Fahd ar-Rasyudi,
7. Syaikh Ahmad bin Nashir al-‘Ulwan,
8. Syaikh Hammad al-Anshari,
9. Syaikh Muhammad al-Anshari,
10. Syaikh Ibnu Shalih al-Mali, dll.

DAFTAR MURID-MURIDNYA:

1. Syaikh ash-Shadiq al-Hasyimi,
2. Syaikh ‘Umar al-Hasyimi,
3. Syaikh Ibrahim as-Sakran,
4. Syaikh Nashir as-Suhaji,
5. Syaikh ‘Abdullah al-Muhaisini, dll.

KARYA-KARYANYA:

Karya-karyanya dalam ilmu akidah dan tauhid:
1. *Syarh al-‘Aqidah al-Wasithiyyah*,
2. *Syarh Tajrid at-Tauhid*,
3. *al-Qaul ar-Rasyid fi Haqiqah at-Tauhid*,
4. *at-Tibyan fi Syarh Nawaqidh al-Islam*,
5. *al-Wala' wa al-Bara*, dll.

Karya-karyanya tentang fikih:
1. *Ahkam al-I'tikaf*,
2. *Ahkam Qiyyam al-Lail*,
3. *Ala Inna Nashrallahi Qarib*,
4. *Syarh Bulugh al-Maram*,

5. *Syarh Jami' at-Tirmidzi,* dll

Karya-karyanya tentang hadis dan ilmu hadis:
1. *al-Ahkam al-Haditsiyyah*,
2. *at-Ta'liqat 'ala Nukhbah al-Fikr*,
3. *Syarh al-Manzhumah al-Baiquniyyah*,
4. *Syarh Mauqizhah adz-Dzahabi*,
5. *al-Arba'un al-Jihadiyyah*, dll.

Karya-karyanya yang belum dicetak:
1. *Syarh Adab al-Masyi ila ash-Shalat*,
2. *ad-Durar Hasyiyyah Nukhbah al-Fikr*,
3. *Syarh Kitab at-Tauhid*,
4. *Syarh al-Ushul ats-Tsalatsah*,
5. *Syarh ar-Ruhbiyyah fi al-Faraidh*, dll.

Karya-karyanya selama di penjara:
1. *Tahrir Kamil Masail al-Khilaf fi al-Faraidh*,
2. *Syarh al-Lamiyyah al-Hanbaliyyah*,
3. *Ta'rif Jami' 'Ulum al-Mushthalahah 'ala Manhaj al-Mutaqaddimin*,
4. *Syarh al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*,
5. *Syarh al-Arba'in an-Nawawiyyah*, dll.

Karya-karyanya yang lain:
1. *Ithaf Ahl al-Fadhl wa al-Inshaf*,

2. *Amradh al-Qulub*,
3. *Ahamiyyah Thalib al –'Ilm*,
4. *al-As-ilah al-Bahrainiyyah*,
5. *al-As-ilah at-Tunisiyyah*, dll.

PUJIAN ULAMA TERHADAPNYA:

1. Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz berkata dalam suratnya kepada Syaikh Sulaiman al-'Ulwan, *"Saya telah membaca beberapa tulisan-tulisan Anda dan membaca sebagian dari apa yang Anda tulis yang memberikan jawaban atas Ibnul Jauzi dan as-Saqqaf, maka saya merasa sangat senang dengan hal itu. Saya berterima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas apa yang telah Ia berikan kepada Anda dalam memberi pemahaman agama, memegang teguh akidah Salafi, mengajarkannya kepada para santri, dan membuat bantahan atas mereka yang menentangnya. Jazakumullahu khairan."*
2. Syaikh Hamud al-'Uqla asy-Syu'aibi berkata, *"Sungguh aku telah bertemu dengan banyak dari hafiz, namun aku tak melihat seseorang yang terhimpun antara hafalan dan pemahaman, kecuali Syaikh Sulaiman, karena sungguh tak kuketahui seorang pun*

di kerajaan ini yang bisa menandinginya dalam demikian."

3. Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin berkata, *“al-‘Ulwan adalah seorang ulama yang tak membutuhkan rekomendasi.”*

4. Syaikh ‘Abdurrahman al-Barrak pernah ditanya, *"Apakah Anda mengenali Syaikh Sulaiman al-‘Ulwan?"* maka beliau menjawab, *"Saya mengenalnya, demi Allah. Semoga Allah membebaskannya. Saya mengenalinya sebagai ahli hadis dan pemilik akidah."*

5. Syaikh ’Abdullah al-Ghunaiman pernah ditanya, *"Apa yang Anda kenali tentang Syaikh Sulaiman al-‘Ulwan?"* maka beliau menjawab, *"Saya mengenali beliau sebagai laki-laki yang baik dan ahli dalam ijtihad."*

6. Syaikh Mushthafa al-‘Adawi berkata, *"Apakah direkomendasikan untuk mendengar pelajaran Syaikh Sulaiman al-'Alwan dan ath-Tharifi? Kami menganggap mereka sebagai ahli ilmu."*

7. Syaikh ‘Abdurrazzaq al-Mahdi pernah ditanya, *"Siapa ahli hadis yang paling kuat saat ini? Syaikh ‘Abdullah as-Sa'd, Syaikh al-Huwaini, Syaikh al-‘Alwan, atau Syaikh ath-Thuraifi?"* maka beliau menjawab, *"Allahu a'lam, al-‘Alwan adalah yang paling banyak hafalannya dari mereka."*

8. Syaikh Dr. Mahir Yasin al-Fahl berkata, *"Sulaiman al-'Ulwan, 'Abdullah as-Sa'd, dan 'Abdul 'Aziz ath-Thuraifi adalah huffazh di zaman ini."*
9. Syaikh Dr. 'Umar al-Muqbil berkata, *"Syaikh Sulaiman al-'Ulwan adalah ulama yang mutkin."*
10. Syaikh Dr. Muhammad Tharhuni berkata, *"Syaikh Sulaiman adalah seorang ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan berada di atas kebaikan."*

###

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 5

Biografi Penulis 11

Daftar Guru-Gurunya: 11

Daftar Murid-Muridnya: 12

Karya-Karyanya: 12

Pujian Ulama Terhadapnya: 14

Daftar Isi 17

Pembukaan 21

Bab 1: Ikhlas kepada Allah dalam Jihad dan Hukuman untuk Orang-Orang yang Riya' 25

Bab 2: Keutamaan Jihad dan Pahala Besar yang Disiapkan Allah bagi Para Pelakunya 30

Bab 3: Keutamaan Mendakwahi Orang-Orang Kafir kepada Islam dan Menyelamatkan Mereka dari API Neraka Jahannam 32

Bab 4: Memerangi Orang-Orang Kafir Sampai Mereka Masuk Islam atau Sampai Mereka Membayar Jizyah dalam Keadaan Tunduk 35

Bab 5: Diperintahkannya Kaum Muslimin untuk Menjihadi Orang-Orang Kafir dan Musyrik dan Memerangi Mereka Melalui Sarana Ekonomi, Militer, dan Media 39

Bab 6: Anjuran Membunuh Kafir Harbi 40
Bab 7: Diangkatnya Derajat Mujahidin 41
Bab 8: Pahala untuk Orang-Orang yang Kakinya Berdebu di Jalan Allah 43
Bab 9: Keutamaan Sedekah dalam Jihad 44
Bab 10: Keutamaan Ribath 45
Bab 11: Barang Siapa Terbunuh di Jalan Allah atau Demi Melindungi Hartanya, Maka Ia Syahid 46
Bab 12: Keutamaan Berpuasa ketika Berjihad Selama Tidak Melemahkannya dari Memerangi Musuh 49
Bab 13: Jihad Akan Terus Berlangsung Sampai Hari Kiamat dan Para Pelakunya Berada di Atas Kebenaran, Tidak Membahayakan Mereka Orang-Orang yang Menelantarkan Mereka Maupun Menyelisihi Mereka 50
Bab 14: Disyariatkannya Mengharapkan Mati Syahid 52
Bab 15: Mengagungkan Kehormatan Mujahidin dan Balasan bagi Orang-Orang yang Mengkhianati Istri-Istri Mereka 54
Bab 16: Anjuran untuk Mempersiapkan Bekal Mujahid yang Menyerang dan Menjaga Keluarga Mereka secara Baik 56

Bab 17: Hukuman untuk Orang-Orang yang Tidak Berjihad di Jalan Allah, Tidak Membantu Mujahid yang Menyerang, dan Tidak Pula Ikut Serta Menjaga Keluarga Mereka secara Baik 57

Bab 18: Menahan Diri dari Melakukan Jihad untuk Berbuat Baik kepada Kedua Orang Tua dan Melaksanakan Haji Selama Jihad Belum Diwajibkan Kepadanya 59

Bab 19: Pahala untuk Orang yang Terhalangi dari Jihad karena Terdapat Uzur..... 61

Bab 20: Pahala Orang yang Mati Syahid 63

Bab 21: Keutamaan dan Kemudahan Mati Syahid ... 65

Bab 22: Disyariatkannya Operasi Fidai dan Kebolehan Menamakannya sebagai Istisyhadiyyah (Mencari Mati Syahid)..... 67

Bab 23: Larangan Membunuh Wanita-Wanita Orang Kafir dan Anak-Anak Mereka secara Sengaja dalam Perang..... 71

Bab 24: Diperbolehkannya Membunuh Kaum Wanita dan Anak-Anak ketika Mereka Berkumpul dengan Para Lelaki yang Berperang, Sedang Mereka Tidak Membedakan Diri..... 72

Bab 25: Membunuh Wanita yang Ikut Berperang 73

Bab 26: Larangan Membakar Orang Kafir dan Membunuh Mereka Menggunakan Api 75

Bab 27: Diperbolehkannya Membakar Orang-Orang Kafir, Kendaraan Mereka, dan Hasil Panen Mereka, Memutilasi Mayat Mereka, dan Memusnahkan Rumah-Rumah Mereka ketika Cara tersebut adalah untuk Mencapai Kekuasaan atau sebagai Balasan atas Perbuatan-Perbuatan Mereka 77

Bab 28: Bolehnya Membunuh Tawanan atau Menebusnya dan Memilih antara Keduanya Apa yang Terbaik bagi Kaum Muslimin 80

Bab 29: Bersikap Hati-Hati dalam Perang dan Disyariatkannya Melakukan Manuver terhadap Musuh 84

Bab 30: Bersabar ketika Menghadapi Musuh 85

Bab 31: Menguburkan Para Syuhada Perang Tanpa Memandikannya 86

Bab 32: Dapat Dipilih antara Menyalati atau Tidak Menyalati Para Syuhada 87

PEMBUKAAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Berikut ini adalah 40 hadis dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* tentang jihad, keutamaannya, kewajibannya, dan sebagian dari hukum-hukumnya.

Saya menghapus sanad-sanadnya agar ia lebih mudah dihafalkan tanpa adanya kesulitan. Saya juga membaginya menjadi beberapa bab pada setiap masalah yang akan dibahas agar dapat memudahkan dalam memahami isi dan maksud pembahasan yang akan dibahas. Terkadang ada judul bab yang meliputi beberapa hadis. Saya juga berkomitmen dengan menyebutkan hadis-hadis yang sahih saja sehingga saya tidak menyebutkan hadis-hadis yang lemah.

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah bersabda,

نَضَّر الله امرءاً سمع منا شيئاً، فبلَّغه كما سمعه، فرُبَّ مبلَّغ أَوْعَى من سامع

“Semoga Allah membaguskan rupa orang yang mendengarkan hadis kami kemudian ia menyampaikannya seperti apa yang ia dengar. Barang kali orang yang disampaikan padanya (suatu hadis) justru lebih memahaminya dari pada orang yang mendengar langsung (lalu menyampaikan padanya).”

Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari jalur Syu'bah, dari Simak bin Harb, ia berkata,

سمعت عبدالرحمن بن عبدالله بن مسعود يحدث عن أبيه عن النبي صلى الله عليه وسلم

“Saya mendengar dari ‘Abdurrahman bin ‘Abdullah bin Mas‘ud membicarakannya dari ayahnya dan dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.”

Abu ‘Isa mengatakan,

هذا حديث حسن صحيح

“Hadis ini hasan sahih.”

Dihikayatkan dari Imam Ahmad dan dinisbatkan juga kepada selain beliau,

دين النبي محمد اخبار * نعم المطية للفتى الا ثار**

*Agama Nabi Muhammad adalah (apa yang terkandung dalam) sabdanya *** dan sebaik-baik kendaraan (hidup) bagi seseorang adalah atsar-nya*

لاترغبن عن الحديث واهله * فالراي ليل والحديث نهار**

*Janganlah kau membenci hadis dan para ahlinya *** karena pendapat (orang) itu ibarat malam, sedang hadis itu siangnya*

ولربما جهل الفتى سبل الهدى * والشمس بازغة لها انوار**

*Bisa jadi seseorang tidak tahu jalan petunjuknya ****
padahal matahari sedang terang benderang dengan sinarnya

Saya juga berencana, dengan izin Allah, akan menjelaskan hadis-hadis ini, menerangkan faedah-faedahnya, membelajarkan fikih-fikihnya, dan menyebutkan pendapat-pendapat para ulama mengenai makna-maknanya.

Wallahul muwwafiq.

Dikatakan oleh

Sulaiman bin Nashir al-‘Ulwan

14/2/1425 H

BAB 1: IKHLAS KEPADA ALLAH DALAM JIHAD DAN HUKUMAN UNTUK ORANG-ORANG YANG RIYA'

١ ـ عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (إنما الأعمالُ بالنياتِ، وإنما لكلِّ امرئٍ ما نوى، فمَن كانَتْ هِجْرَتُهُ إلى اللهِ ورسولِهِ فَهجرتُهُ إلى اللهِ ورسوله ومن كانت هجرتُه إلى دنيا يصيبُها أو امرأة يتزوجها فَهجرتُه إلى ما هاجرَ إليه) رواه البخاري ومسلم

1. Dari ‘Umar bin al-Khaththab *radhiyyallahu ‘an hu*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridaan) Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang*

dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan." **[HR. Bukhari dan Muslim]**

٢ - عن أبي موسى رضي الله عنه قال: جاء رجلٌ إلى النبيِّ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم فقال: يا رسولَ اللهِ! ما القتالُ في سبيلِ اللهِ؟ فإنَّ أحدَنا يقاتِلُ غضبًا، ويقاتِلُ حَمِيَّةً، فرفَع إليه رأسَه، قال: وما رفَع إليه رأسَه إلا أنه كان قائمًا، فقال: (مَن قاتَل لتكونَ كلمةُ اللهِ هي العُليا، فهو في سبيلِ اللهِ عز وجل) رواه البخاري ومسلم

2. Dari Abu Musa *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, lalu berkata, *"Wahai Rasulullah, apakah yang disebut dengan perang di jalan Allah? Sebab di antara kami ada yang berperang karena marah dan ada yang karena semangat."* Beliau lalu mengangkat kepalanya ke arah orang yang bertanya dan tidaklah beliau angkat kepalanya selain karena orang yang bertanya itu berdiri. Beliau lalu menjawab, *"Barang*

siapa berperang untuk meninggikan kalimat Allah, maka dia perperang di jalan Allah 'Azza wa Jalla."
[HR. Bukhari dan Muslim]

٣ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (إنَّ أولَ الناسِ يُقضى يومَ القيامَةِ عليه، رجُلٌ استُشهِد فأتى به فعرَّفه نِعَمَه فعرَفها، قال: فما عمِلتَ فيها؟ قال: قاتَلتُ فِيكَ حتى استُشهِدتُ، قال: كذَبتَ، ولكنَّكَ قاتَلتَ لِأَنْ يُقالَ جَرِيءٌ فقد قيل، ثم أمَر به فسُحِب على وجهِه حتى أُلقِيَ في النارِ. ورجُلٌ تعلَّم العِلمَ وعلَّمه وقرَأ القرآنَ، فأُتِي به فعرَّفه نِعَمَه فعرَفها، قال: فما عمِلتَ فيها؟ قال: تعلَّمتُ العِلمَ وعلَّمتُه وقرَأتُ فيكَ القرآنَ، قال: كذَبتَ، ولكنَّكَ تعلَّمتَ العِلمَ لِيُقالَ عالِمٌ، وقرَأتُ القُرآنَ لِيُقالَ هو قارِئٌ فقد قيل، ثم أمَر به فسُحِبَ على وجهِه حتى أُلقِي في النارِ. ورجُلٌ وسَّع اللهُ عليه وأعطاه مِن أصنافِ المالِ كلِّه، فأتَى به فعرَّفه نِعَمَه فعرَفها، قال: فما عمِلتَ فيها؟ قال:

ما تَرَكتُ مِن سبيلٍ تُحِبُّ أنْ يُنفَقَ فيها إلَّا أنفَقتُ فيها لكَ، قال: كذَبتَ، ولكنَّكَ فعَلتَ لِيُقالَ هو جَوَادٌ فقد قيل، ثم أمَر به فسُحِب على وجهِه ثم أُلقِي في النارِ) رواه مسلم

3. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Sesungguhnya orang pertama yang akan diputuskan pada hari kiamat kelak adalah seorang yang mati syahid. Maka, dihadapkan kepada Allah dan diingatkan kepadanya akan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepadanya, dan hal itu diakuinya. Kemudian ditanya oleh Allah, "Lalu, apakah amalanmu dalam nikmat itu?" Jawabnya, "Aku telah berperang untuk-Mu hingga mati syahid,"' maka Allah berfirman, "Dusta kamu, tetapi kamu berperang untuk dikenal sebagai pahlawan yang gagah berani." Lalu ia diseret oleh malaikat dan diperintahkan untuk dilempar ke dalam neraka. Yang kedua dihadapkan kepada Allah adalah orang yang belajar ilmu agama dan mengajarkannya serta pandai membaca Alquran, maka diberitakan tentang nikmat-nikmat yang telah ia peroleh dan ia mengakuinya. Lalu ia ditanya, "Lalu, apakah amalanmu di dalamnya?" Jawab orang itu,*

"Aku telah belajar ilmu untuk-Mu dan mengajarkannya, serta membaca Alquran untuk-Mu." Allah berfirman, "Dusta engkau, tetapi engkau belajar ilmu agar mendapat gelar alim, membaca Alquran agar mendapat gelar qari, dan engkau sudah menikmatinya di dunia." Kemudian diperintahkan kepada malaikat untuk mencampakkannya ke dalam neraka. Orang yang ketiga dihadapkan kepada Allah adalah yang diluaskan rezekinya dan diberi oleh Allah berbagai kekayaan, maka diberitakan kepadanya tentang nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepadanya, dan ia mengakuinya. Lalu ia ditanya, "Lantas, apakah amalanmu di dalamnya?" Jawab orang itu, "Tiada suatu jalan pun yang Engkau perintahkan mendermakan harta di dalamnya, melainkan telah saya dermakan harta di dalamnya untuk-Mu." Jawab Allah, "Dusta engkau, tetapi engkau mendermakan harta itu agar disebut dermawan dan telah dikenal sedemikian di dunia." Maka Allah kemudian memerintahkan malaikatnya untuk melemparkan orang itu ke dalam neraka." **[HR. Muslim]**

٤ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم سُئِلَ أيُّ العملِ أفضلُ؟ فقال: (إيمانٌ باللهِ ورسولِه) . قيل: ثم ماذا؟ قال: (الجهادُ في سبيلِ اللهِ) . قيل: ثم ماذا؟ قال: (حَجٌّ مبرورٌ) رواه البخاري ومسلم

4. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah ditanya, *"Amalan apa yang paling utama?"* Beliau menjawab, *"Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."* Kemudian beliau ditanya lagi, *"Lalu apa?"* Beliau menjawab, *"Jihad di jalan Allah."* Beliau ditanya lagi, *"Lalu apa?"* Beliau menjawab, *"Haji yang mabrur."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

٥ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قيل للنبيِّ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ: ما يعدل الجهادَ في سبيلِ

اللهِ عزَّ وجلَّ؟ قال: (لا تستطيعوه) قال: فأعادوا عليه مرتينِ أو ثلاثًا، كل ذلك يقول: (لا تستطيعونه) ، وقال في الثالثةِ: (مثلُ المجاهدِ في سبيلِ اللهِ كمثلِ الصائمِ القائمِ القانتِ بآياتِ اللهِ لا يفتُرُ من صيامٍ وصلاةٍ حتى يرجع المجاهدُ في سبيلِ اللهِ تعالى) أخرجه البخاري ومسلم، واللفظ له

5. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Ditanyakan kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, *"Amalan apa yang bisa menyamai jihad?"* Beliau menjawab, *"Kalian tidak akan mampu."* Mereka lalu mengulangi pertanyaan tersebut hingga dua atau tiga kali dan setiap itu pula beliau menjawab, *"Kalian tidak akan mampu."* Sedang pada kali ketiganya beliau bersabda, *"Permisalan seorang mujahid di jalan Allah seperti seorang yang berdiri salat dan puasa, ia tidak pernah berhenti dari salat dan puasanya hingga orang yang berjihad di jalan Allah kembali dari medan perang."* **[Dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim]**

BAB 3: KEUTAMAAN MENDAKWAHI ORANG-ORANG KAFIR KEPADA ISLAM DAN MENYELAMATKAN MEREKA DARI API NERAKA JAHANNAM

٦ ـ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه أنَّ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم قال يومَ خيبرَ: (لأُعطيَّن هذه الرايةَ رجلًا يفتح اللهُ على يدَيه، يحبُّ الله ورسولَه، ويحبُّه اللهُ ورسولُه) قال: فبات الناسُ يدوكون ليلتَهم أيُّهم يعطاها. قال: فلما أصبح الناسُ غدوا على رسول اللهِ صلى الله عليه وسلم كلهم يرجوا أن يعطاها. فقال: (أين عليُّ بنُ أبي طالبٍ؟) فقالوا: هو يا رسولَ اللهِ يشتكي عينَيه. قال: (فأرسلُوا إليه) . فأتي به، فبصَق رسولُ الله صلى الله عليه وسلم في عينَيه ودعا له فبرأ، حتى كأن لم يكن به وجَعٌ، فأعطاه الرايةَ، فقال عليٌّ: يا رسولَ اللهِ! أُقاتِلُهم حتى يكونوا مثلَنا؟ فقال: (انْفُذْ على رسلِكَ، حتى تنزلَ بساحتِهم، ثم ادعُهم إلى الإسلامِ، وأخبِرْهم بما يجبُ عليهم من

حقِّ اللهِ فيه، فواللهِ! لأَن يهديَ اللهُ بك رجلاً واحداً خيرٌ لكَ من أن يكون لك حُمْرُ النَّعَمِ) . رواه البخاري ومسلم

6. Dari Sahl bin Sa'ad *radhiyyallahu 'an hu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda pada waktu Perang Khaibar, *"Sungguh esok hari aku akan menyerahkan bendera komando ini kepada seorang laki-laki yang lewat tangannya Allah akan memenangkan peperangan ini. Dia adalah orang yang mencintai Allah dan rasul-Nya dan Allah dan rasul-Nya pun mencintainya."* Sahl berkata, *"Maka semalaman orang-orang memperbincangkan siapa di antara mereka yang akan diberikan kepercayaan itu."* Ia juga berkata: Keesokan harinya, orang-orang telah berkumpul di hadapan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan masing-masing berharap mendapat kepercayaan tersebut. Beliau bertanya, *"Di manakah Ali bin Abu Thalib?"* Para sahabat menjawab, *"Dia sedang sakit mata, wahai Rasulullah."* Beliau bersabda, *"Datangilah dan bawa dia kemari."* Rasulullah *shallallahu ’alaihi wa sallam* lalu meludahi matanya dan mendoakannya. Seketika matanya sembuh seakan tidak ada bekas sakit sebelumnya. Akhirnya beliau menyerahkan bendera

komando perang tersebut kepadanya. 'Ali berkata, *"Wahai Rasulullah, Aku akan memerangi mereka hingga mereka menjadi seperti kita."* Beliau berkata, *"Laksanakanlah dengan tenang hingga kamu singgah pada tempat tinggal mereka lalu ajaklah mereka menerima Islam dan kabarkan kepada mereka apa yang menjadi kewajiban mereka dari hak-hak Allah. Sungguh seandainya Allah memberi hidayah kepada seseorang lewat perantaraan kamu, hal itu lebih baik buatmu daripada unta merah (harta yang paling baik)."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 4: MEMERANGI ORANG-ORANG KAFIR SAMPAI MEREKA MASUK ISLAM ATAU SAMPAI MEREKA MEMBAYAR JIZYAH DALAM KEADAAN TUNDUK

٧ ـ عن سليمان بن بريدة عن أبيه رضي الله عنه قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا أمَّرَ أميرًا على جيشٍ أو سريةٍ، أوصاه في خاصتِه بتقوى اللهِ ومن معه من المسلمين خيرًا. ثم قال: (اغزوا باسمِ اللهِ في سبيلِ اللهِ، قاتِلوا من كفر باللهِ، اغزوا ولا تَغُلُّوا ولا تغدِروا ولا تُمَثِّلوا ولا تقتلوا وليدًا، وإذا لقِيتَ عدوَّك من المشركين فادعُهم إلى ثلاثِ خصالٍ (أو خلالٍ) فأيتهنَّ ما أجابوك فاقبلْ منهم وكفَّ عنهم، ثم ادعُهم إلى الإسلامِ، فإن أجابوك فاقبلْ منهم وكفَّ عنهم، ثم ادعُهم إلى التحوُّلِ من دارِهم إلى دارِ المهاجرين، وأخبِرهم أنهم إن فعلوا ذلك، فلهم ما للمهاجرين وعليهم ما على المهاجرين، فإن أبَوا أن يتحوَّلوا

منها، فأخبِرْهم أنهم يكونون كأعرابِ المسلمين، يجري عليهم حكمُ اللهِ الذي يجري على المُؤمنين ولا يكون لهم في الغنيمةِ والفيءِ شيءٌ إلا أن يجاهِدوا مع المسلمين، فإن هم أبَوا فسَلْهم الجزيةَ، فإن هم أجابوك فاقبل منهم وكفَّ عنهم، فإن هم أبوا فاستعِنْ بالله وقاتِلْهم، وإذا حاصرت أهلَ حصنٍ، فأرادوك أن تجعل لهم ذمَّةَ اللهِ وذِمَّةَ نبيِّه فلا تجعلْ لهم ذمَّةَ اللهِ وذمَّةَ نبيِّه ولكن اجعلْ لهم ذِمَّتَك وذمَّةَ أصحابِك فإنكم أن تُخفِروا ذِمَمكم وذِمَمَ أصحابِكم أهونُ من أن تُخفِروا ذِمَّةَ اللهِ وذِمَّةَ رسولِه، وإذا حاصرتَ أهلَ حِصنٍ، فأرادوك أن تنزِلَهم على حكمِ اللهِ، فلا تنزِلْهم على حكمِ اللهِ ولكن أَنزِلْهم على حكمِك فإنك لا تدري أُتصيبُ حكمَ اللهِ فيهم أم لا) أخرجه مسلم

7. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya (Buraidah *radhiyyallahu 'an hu*), ia berkata: Apabila Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengangkat seorang panglima atau komandan pasukan perang, beliau selalu mewasiatkan untuk selalu bertakwa

kepada Allah, kemudian beliau bersabda, *"Berperanglah dengan nama Allah untuk menegakkan di jalan Allah, perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah, berperanglah kalian dan janganlah kalian menipu (dalam harta rampasan), jangan kalian mengkhianati janji, jangan membunuh seseorang dengan cara yang kejam, dan janganlah membunuh anak-anak. Apabila kalian bertemu dengan musuhmu dari orang-orang musyrik, maka ajaklah mereka kepada tiga hal. Apabila mereka mau menerima salah satu dari tiga hal tersebut, maka terimalah mereka dan berhentilah memerangi mereka, setelah itu serulah mereka untuk masuk agama Islam. Apabila mereka mau menerima ajakanmu maka terimalah, setelah itu ajaklah mereka untuk pindah dari kampung halaman mereka ke kampung halaman kaum Muhajirin. Apabila mereka mau menerima ajakanmu tersebut, maka beritahukanlah bahwa mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti kaum Muhajirin. Apabila mereka enggan pindah dari kampung halamannya ke kampung halaman kaum Muhajirin, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa mereka sama dengan orang-orang Arab Muslim lainnya, yang tidak memperoleh sedikitpun harta rampasan perang, kecuali jika mereka ikut berjuang bersama kaum muslimin lainnya. Jika*

mereka menolak, maka mintalah jizyah kepada mereka. Apabila mereka mau menyerahkan jizyah tersebut kepadamu, maka terimalah dan janganlah kamu memerangi mereka, namun jika mereka enggan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah, lalu perangilah mereka. Apabila kalian mengepung suatu benteng, lalu orang-orang yang berada di dalamnya meminta keamanan dan jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, maka janganlah kamu penuhi permintaan tersebut, akan tetapi jadikanlah mereka dalam perlindungan kalian dan perlindungan sahabat-sahabat kalian, sebab risikonya lebih ringan jika kamu harus merusak keamanan kalian dan teman-teman kalian daripada kalian merusak keamanan Allah dan Rasul-Nya. Apabila mereka menghendaki agar ditempatkan pada hukum Allah, maka janganlah kalian berlakukan hal itu kepada mereka, yang lebih baik adalah apabila kalian memberlakukan hukuman sendiri, sebab kalian sendiri mungkin tidak akan mengetahui, apakah kalian dapat menegakkan hukum Allah kepada mereka atau tidak." **[Dikeluarkan oleh Muslim]**

BAB 5: DIPERINTAHKANNYA KAUM MUSLIMIN UNTUK MENJIHADI ORANG-ORANG KAFIR DAN MUSYRIK DAN MEMERANGI MEREKA MELALUI SARANA EKONOMI, MILITER, DAN MEDIA

٨ ـ عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (جاهِدوا المشركينَ بأموالِكُم وأنفسِكُم وألسنتِكُم) رواه الإمام أحمد في مسنده وأبو داود والنسائي

8. Dari Anas bin Malik *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Jihadi kaum musyrikin dengan harta kalian, nyawa kalian, dan lisan kalian."* **[Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya, Abu Dawud, dan an-Nasa'i]**

٩ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (لا يَجتَمِعُ كافِرٌ وقاتِلُه في النارِ أبدًا) رواه مسلم

9. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Orang kafir dan orang yang membunuhnya tidak akan pernah bertemu di neraka selamanya."* **[HR. Muslim]**

١٠ ـ عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (يا أبا سعيدٍ! من رَضِي باللهِ ربًّا، وبالإسلام دينًا، وبمحمد نبيًّا، وجبَتْ له الجنَّةُ) فعجِبَ لها أبو سعيدٍ فقالَ: أعِدْهَا علَيَّ يا رسولَ اللهِ! ففَعَل، ثم قال: (وأُخرى يُرفَعُ بها العبدُ مائةَ درجةٍ في الجنةِ ما بينَ كل درجتينِ كما بين السماءِ والأرضِ) قال: وما هِيَ يا رسولَ اللهِ؟! قال: (الجهادُ في سبيلِ الله، الجهادُ في سبيلِ اللهِ) رواه مسلم

10. Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyyallahu 'an hu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Wahai, Abu Sa'id. Barang siapa meridai Allah sebagai Rabb-nya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Nabinya, maka ia pasti masuk surga."* Abu Sa'id takjub seraya berkata, *"Sudikah Anda mengulanginya lagi untukku, ya Rasulullah?"* Beliau pun mengulanginya, kemudian

beliau melanjutkan, *"Dan ada satu amalan yang dengannya seorang hamba akan diangkat derajatnya di surga sebanyak seratus derajat, antara derajat satu dengan derajat yang lain seperti jarak antara langit dan bumi."* Abu Sa'id berkata, *"Amalan apakah itu, ya Rasulullah?"* Beliau menjawab, *"Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah."* **[HR. Muslim]**

BAB 8: PAHALA UNTUK ORANG-ORANG YANG KAKINYA BERDEBU DI JALAN ALLAH

١١ ـ عن أبي عبس رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (من اغبرَّتْ قدماهُ في سبيلِ اللهِ حرَّمه اللهُ على النارِ) رواه البخاري

11. Dari Abu ‘Abas *radhiyyallahu ‘an hu*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Barang siapa yang kakinya berdebu di jalan Allah niscaya Allah mengharamkannya dari api neraka.”* **[HR. Bukhari]**

BAB 9: KEUTAMAAN SEDEKAH DALAM JIHAD

١٢ ـ عن أبي مسعود البدري رضي الله عنه قال: جاء رجلٌ بناقةٍ مخطومةٍ فقال: هذه في سبيل اللهِ، فقال رسولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم (لك بها يومَ القيامةِ سبعمائةِ ناقةٍ كلُّها مَخطومةٌ) رواه مسلم

12. Dari Abu Mas'ud al-Badri *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang dengan menuntun seekor unta yang telah diikat dengan tali kekangnya seraya berkata, *"Ini saya berikan untuk berjuang di jalan Allah."* Lantas Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Pada hari kiamat kelak, engkau akan mendapatkan tujuh ratus unta beserta tali kekangnya."* **[HR. Muslim]**

١٣ ـ عن سلمان رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (رباطُ يومٍ وليلَةٍ خيرٌ مِنَ صيامِ شهرٍ وقيامِه، وإِنْ ماتَ جَرَى عَلَيْهِ عمَلُه الذي كانَ يعملُهُ، وأُجْرِيَ عليه رِزْقُهُ، وأَمِنَ الفتَّانَ) رواه مسلم

13. Dari Salman *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Berjaga-jaga (ribath) sehari-semalam (di daerah perbatasan) lebih baik daripada puasa beserta salat malamnya selama satu bulan. Seandainya ia meninggal, maka pahala amalnya yang telah ia perbuat akan terus mengalir, akan diberikan rezeki baginya, dan ia terjaga dari fitnah."* **[HR. Muslim]**

BAB 11: BARANG SIAPA TERBUNUH DI JALAN ALLAH ATAU DEMI MELINDUNGI HARTANYA, MAKA IA SYAHID

١٤ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (ما تعدُّونَ الشَّهيدَ فيكُم؟) قالوا: يا رسولَ اللَّهِ مَن قُتِلَ في سبيلِ اللَّهِ فَهوَ شَهيد، قالَ: (إنَّ شُهَداءَ أمَّتي إذًا لقليل) قالوا: فمَن هم يا رسولَ اللَّهِ؟ قالَ: (مَن قُتِلَ في سبيلِ اللَّهِ فَهوَ شَهيد، ومن ماتَ في سبيلِ اللَّهِ فَهوَ شَهيد، ومَن ماتَ في الطَّاعونِ فَهوَ شَهيد، ومَن ماتَ في البَطنِ فَهوَ شَهيد) رواه مسلم

14. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Apa sajakah yang engkau semua masukkan dalam hitungan orang-orang yang mati syahid di kalangan engkau semua itu?"* Para sahabat menjawab, *"Ya Rasulullah, barang siapa yang terbunuh dalam melakukan peperangan di jalan Allah, maka ia adalah orang yang mati syahid."* Beliau lalu

bersabda, *"Kalau demikian cara penganggapannya, maka sesungguhnya orang-orang yang mati syahid di kalangan umatku itu niscaya sedikit sekali."* Mereka lalu bertanya, *"Kalau demikian, maka siapa sajakah ya Rasulullah?"* Beliau bersabda, *"Barang siapa yang terbunuh dalam melakukan peperangan di jalan Allah, maka ia adalah orang yang mati syahid. Barang siapa yang mati dalam melakukan peperangan di jalan Allah, maka ia pun mati syahid. Demikian pula, barang siapa yang mati karena dihinggapi penyakit taun, maka itu pun orang yang mati syahid. Juga barang siapa yang mati karena dihinggapi penyakit perut, maka ia juga mati syahid."* **[HR. Muslim]**

١٥ ـ وعن عبدالله بن عمرو رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (منْ قُتل دونَ مالِه فهو شهيدٌ) رواه البخاري ومسلم

15. Dari ’Abdullah bin ‘Amr *radhiyyallahu ‘an huma*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Barang siapa yang terbunuh ketika membela hartanya, maka ia syahid.”* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 12: KEUTAMAAN BERPUASA KETIKA BERJIHAD SELAMA TIDAK MELEMAHKANNYA DARI MEMERANGI MUSUH

١٦ ـ عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (مَن صام يومًا في سبيلِ اللهِ بعَّدَ اللهُ وجهَهُ عنِ النَّارِ سَبعينَ خريفًا) رواه البخاري ومسلم

16. Dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barang siapa yang berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh 70 tahun."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 13: JIHAD AKAN TERUS BERLANGSUNG SAMPAI HARI KIAMAT DAN PARA PELAKUNYA BERADA DI ATAS KEBENARAN, TIDAK MEMBAHAYAKAN MEREKA ORANG-ORANG YANG MENELANTARKAN MEREKA MAUPUN MENYELISIHI MEREKA

١٧ ـ عن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: (لا تزالُ عصابةٌ من أمتي يقاتلون على أمرِ اللهِ قاهرين لعدوِّهم، لا يضرُّهم من خالفهم حتى تأتيهم الساعةُ وهم على ذلك) رواه مسلم في صحيحه وقد روي من وجوه كثيرة وهو متواتر عن النبي صلى الله عليه وسلم

17. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir *radhiyyallahu ‘an hu*, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Akan senantiasa ada dari umatku satu kelompok yang berperang di atas perkara Allah, mereka mengalahkan musuh-musuh mereka, dan orang-orang yang menyelisihi mereka tidak akan dapat membahayakan mereka sedikit pun*

hingga datang hari kiamat sedangkan mereka masih dalam keadaan seperti itu." **[Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya dan diriwayatkan dengan banyak cara dan ia merupakan hadis mutawatir dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam]**

BAB 14: DISYARIATKANNYA MENGHARAPKAN MATI SYAHID

١٨ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (انْتَدَبَ اللهُ عز وجلَّ لمن خرج في سبيلِه لا يُخْرِجُه إلا إيمانٌ بي وتصديقٌ برسلي أن أُرْجِعَه بما نال من أجرٍ أو غَنيمةٍ أو أُدخِلَه الجنةَ، ولولا أن أشقَّ على أمتي ما قعدتُ خلفَ سريَّةٍ، ولوَدِدتُ أني أُقتَلُ في سبيلِ اللهِ ثم أُحيا، ثم أُقتَلُ ثم أُحيا، ثم أُقتَلُ) رواه البخاري ومسلم

18. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, ia berkata, *"Allah menjamin orang yang keluar (berperang) di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar selain karena iman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku untuk mengembalikannya dengan memperoleh pahala atau ghanimah atau memasukkannya ke surga. Kalau seandainya tidak memberatkan umatku tentu aku tidak akan duduk tinggal diam di belakang sariyyah (pasukan khusus)*

dan tentu aku ingin sekali bila aku terbunuh di jalan Allah lalu aku dihidupkan lagi kemudian terbunuh lagi lalu aku dihidupkan kembali kemudian terbunuh lagi." **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 15: MENGAGUNGKAN KEHORMATAN MUJAHIDIN DAN BALASAN BAGI ORANG-ORANG YANG MENGKHIANATI ISTRI-ISTRI MEREKA

١٩ ـ عن سليمان بن بريدة عن أبيه رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (حُرمَةُ نِساءِ المُجاهِدينَ على القاعِدينَ كحُرمَةِ أُمَّهاتِهم، وما مِن رجُلٍ منَ القاعِدينَ يَخلُفُ رجُلًا منَ المُجاهِدينَ في أهلِه فيَخونُه فيهِم إلَّا وقَف له يومَ القيامَةِ فيَأخُذُ من عمَلِه ما شاء، فما ظَنُّكم؟!) رواه مسلم في صحيحه

19. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya (Buraidah *radhiyyallahu 'an hu*), ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Kehormatan para istri mujahidin atas orang-orang yang tidak berjihad seperti kehormatan ibu-ibu kalian. Tidaklah seseorang menggantikan dalam menjaga istri seorang mujahid, kemudian ia mengkhianatinya dalam diri istrinya, kecuali pada Hari Kiamat ia akan*

diberdirikan, kemudian ia akan mengambil amalannya sekehendaknya, maka bagaimana perkiraan kalian?!" **[Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya]**

BAB 16: ANJURAN UNTUK MEMPERSIAPKAN BEKAL MUJAHID YANG MENYERANG DAN MENJAGA KELUARGA MEREKA SECARA BAIK

٢٠ ـ عن زيد بن خالد رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (مَن جَهَّزَ غازِيًا في سبيلِ اللهِ فقدْ غَزَا، ومَن خَلَفَ غازِيًا في سَبيلِ اللهِ بِخيرٍ فقدْ غَزَا) رواه البخاري ومسلم

20. Dari Zaid bin Khalid *radhiyyallahu 'an hu*, bahwasanya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barang siapa menyiapkan bekal untuk mujahid yang menyerang di jalan Allah, maka ia terhitung juga sebagai orang yang ikut berperang. Sedang barang siapa yang memberikan keluarga mujahid yang menyerang dengan kebaikan, maka ia terhitung juga sebagai orang yang ikut berperang."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 17: HUKUMAN UNTUK ORANG-ORANG YANG TIDAK BERJIHAD DI JALAN ALLAH, TIDAK MEMBANTU MUJAHID YANG MENYERANG, DAN TIDAK PULA IKUT SERTA MENJAGA KELUARGA MEREKA SECARA BAIK

٢١ ـ عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (من مات ولم يغزُ ولم يحدِّثْ به نفسَه مات على شُعبةٍ من نفاقٍ) رواه مسلم في صحيحه

21. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barang siapa mati, sedang ia tidak pernah berperang dan tidak mempunyai keinginan untuk berperang, maka ia mati dalam salah satu cabang kemunafikan."* **[Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahih-nya]**

٢٢ ـ وعن أبي أمامة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (من لم يَغزُ أو يُجهِّزْ

غازيًا أو يَخلُفْ غازيًا في أهلِه بخيرٍ أصابه اللهُ بقارعةٍ) رواه أبو داود، وابن ماجه

22. Dari Abu Umamah *radhiyyallahu 'an hu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, ia berkata, *"Barang siapa yang tidak berperang atau mempersiapkan orang yang berperang atau menggantikan orang yang berperang dalam memberikan kebaikan kepada keluarganya, maka Allah akan menimpakan bencana kepadanya."* **[Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majjah]**

BAB 18: MENAHAN DIRI DARI MELAKUKAN JIHAD UNTUK BERBUAT BAIK KEPADA KEDUA ORANG TUA DAN MELAKSANAKAN HAJI SELAMA JIHAD BELUM DIWAJIBKAN KEPADANYA

٢٣ ـ عن عبدالله بن عمرو رضي الله عنهما يقول: جاءَ رجلٌ إلى نبيِّ اللهِ فاستأذَنَهُ في الجهادِ فقالَ: (أحيٌّ والداكَ؟) قال: نعَم، قال: (ففيهِما فجاهِدْ) رواه البخاري ومسلم

23. Dari ‘Abdullah bin ‘Amr *radhiyyallahu ‘an huma*, ia berkata: Seseorang datang kepada Nabiyyullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, kemudian ia meminta izin kepada beliau untuk berjihad, maka beliau bersabda, *“Apakah kedua orang tuamu masih hidup?”* Ia menjawab, *“Iya.”* Beliau bersabda, *“Maka berjihadlah (berbaktilah) kepada keduanya.”* **[HR. Bukhari-Muslim]**

٢٤ - وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم (لا تسافرُ المرأةُ إلَّا معَ ذي محرمٍ، ولا يدْخُلُ عليها رجلٌ إلا ومعَهَا محرمٌ) فقالَ رجلٌ: يا رسولَ اللهِ! إنِّي أريدُ أنْ أخرُج في جيشِ كذا وكذا وامرَأتي تريدُ الحجَّ؟ فقالَ: (اخرُجْ معَها) رواه البخاري ومسلم

24. Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyyallahu ‘an huma*, ia berkata: Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Tidak boleh wanita bersafar, kecuali bersama mahram, dan tidak boleh ada lelaki yang masuk ke rumahnya, kecuali di sana ada mahramnya.”* Kemudian ada seorang laki-laki yang bertanya, *"Ya Rasulullah, saya ingin berangkat bersama pasukan perang ini dan ini, namun istriku hendak menunaikan haji."* Beliau lalu bersabda, *“Berangkatlah haji bersamanya.”* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 19: PAHALA UNTUK ORANG YANG TERHALANGI DARI JIHAD KARENA TERDAPAT UZUR

٢٥ ـ عن أنس رضي الله عنه أنَّ النبي رجع من غزوةِ تبوكَ، فدَنا منَ المدينةِ، فقال: (إنَّ بالمدينةِ أقوامًا ما سِرتُم مسيرًا ولا قطعتُم واديًا إلا كانوا معكم) قالوا: يا رسولَ اللهِ! وهم بالمدينةِ؟ قال: (وهم بالمدينةِ، حبسهُمُ العذرُ) رواه البخاري ومسلم من حديث جابر رضي الله عنه

25. Dari Anas *radhiyyallahu 'an hu*, bahwasanya Nabi tatkala kembali dari Perang Tabuk dan sudah mendekati Madinah, beliau bersabda, *"Sesungguhnya di dalam Madinah itu ada sekelompok kaum yang tidaklah kalian menempuh perjalanan dan tidaklah kalian menyebrangi lembah, kecuali mereka diikutsertakan bersama kalian dalam ganjaran."* Para sahabat bertanya, *"Ya Rasulullah, apakah mereka berada di dalam Madinah?"* Beliau menjawab, *"Mereka di Madinah karena mereka terhalangi*

karena suatu uzur." **[Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadis Jabir radhiyyallahu ‘an hu]**

BAB 20: PAHALA ORANG YANG MATI SYAHID

٢٦ ـ عن أنس بن مالك رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: (ما أحدٌ يدخُلُ الجنَّةَ يُحِبُّ أنْ يرجِعَ إلى الدُّنيا وله ما على الأرضِ مِن شيءٍ إلَّا الشَّهيدُ يتمنَّى أنْ يرجِعَ إلى الدُّنيا فيُقتَلَ عشْرَ مرَّاتٍ لِما يرى مِن الكرامةِ) رواه البخاري ومسلم

26. Dari Anas bin Malik *radhiyyallahu 'an hu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bahwasanya beliau bersabda, *"Tidak satu pun seseorang yang masuk surga ingin kembali ke dunia, sekalipun seluruh dunia dan isinya diberikan kepadanya, kecuali orang yang mati syahid. Sesungguhnya ia berangan-angan hendak kembali (ke dunia) kemudian terbunuh hingga sepuluh kali, karena ia melihat mulianya mati syahid."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

٢٧ - وعن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (لا يَكْلَمُ أحدٌ في سبيلِ اللهِ -واللهُ أعلمُ بمنْ يَكْلمُ في سبيلِهِ- إلا جاء يومَ القيامةِ وجُرحُهُ يثْعُبُ، اللونُ لونُ دمٍ والريحُ ريحُ مسكٍ) رواه البخاري ومسلم

27. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang terluka di jalan Allah — dan Allah lebih tahu tentang siapa yang terluka di jalan-Nya —, kecuali pada hari kiamat ia akan datang dengan luka berwarna darah dan berbau kesturi."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

٢٨ ـ وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (ما يجدُ الشهيدُ من مَسِّ القتلِ إلا كما يجدُ أحدكم من مَسِّ القَرْصَةِ) رواه أحمد والترمذي والنسائي وابن ماجه بسند صحيح

28. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidaklah orang yang syahid merasakan sakitnya mati, kecuali sebagaimana salah seorang dari kalian merasakan sakitnya digigit semut."* **[Diriwayatkan oleh Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasai, dan Ibnu Majjah dengan sanad yang sahih]**

Para ulama juga tidak berbeda pendapat bahwa kedudukan orang yang mati syahid di dalam surga termasuk kedudukan yang paling agung, tempatnya termasuk tempat yang paling bagus nan paling utama, dan proses kematiannya termasuk proses kematian yang paling mudah dan terbaik. Allah Subhanahu wa

Ta‘ala juga memberikan kekuatan dan ketabahan di dalam hati seorang mujahid di jalan Allah dengan sesuatu yang tidak ada pada hati orang lain sehingga ia tidak merasa takut menghadapi musuh dan tidak pula takut terhadap kekuatan mereka dan banyaknya mereka. Engkau melihat ia mencari kematian dan kesyahidan lebih besar dibanding mencarinya musuh dalam mencari kehidupan dan keselamatan.

BAB 22: DISYARIATKANNYA OPERASI FIDAI DAN KEBOLEHAN MENAMAKANNYA SEBAGAI ISTISYHADIYYAH (MENCARI MATI SYAHID)

٢٩ ـ عن صهيب رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم في قصة الملك والساحر والراهب والغلام، الحديث .. وفيه (فقال للملكِ: إنك لستَ بقاتلي حتى تفعلَ ما آمرك بهِ. قال: وما هو؟ قال: تجمعُ الناسَ في صعيدٍ واحدٍ وتُصلبني على جذعٍ ثم خذ سهمًا من كنانتي ثم ضع السهمَ في كبدِ القوسِ ثم قل: باسمِ اللهِ، ربِّ الغلامِ، ثم ارمني، فإنك إذا فعلت ذلك قتلتني. فجمع الناسَ في صعيدٍ واحدٍ وصلبَه على جذعٍ ثم أخذ سهمًا من كنانته ثم وضع السهمَ في كبدِ القوسِ ثم قال: باسمِ اللهِ ربِّ الغلامِ، ثم رماهُ فوقع السهمُ في صدغِه فوضع يدَه في صدغِه في موضعِ السهمِ فمات. فقال الناسُ: آمنَّا بربِّ الغلامِ، آمنَّا بربِّ الغلامِ، آمنَّا بربِّ الغلامِ) رواه مسلم في حديث طويل

29. Dari Shuhaib *radhiyyallahu 'an hu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam,* dalam hadis kisah tentang seorang raja, seorang penyihir, seorang rahib, dan seorang pemuda: Seorang pemuda berkata kepada raja, *"Kau tidak akan bisa membunuhku hingga kau mau melakukan yang aku perintahkan."* Raja bertanya, *"Apa yang kau perintahkan?"* Pemuda itu berkata, *"Kumpulkan semua orang di tanah luas, lalu saliblah aku di atas pelepah, kemudian ambillah anak panah dari sarung panahku, lalu ucapkan: Dengan nama Allah, Rabb (Tuhan) dari pemuda ini. Bila kau melakukannya, maka kau akan membunuhku."* Akhirnya raja itu mengumpulkan semua orang di tanah luas, menyalibnya di atas pelepah, mengambil anak panah dari sarung panah tadi, ia meletakkan anak panah di tengah-tengah panah, lalu melesakkannya seraya berkata, *"Dengan nama Allah, Rabb (Tuhan) pemuda ini."* Anak panah dilesakkan ke pelipis pemuda itu, lalu pemuda meletakkan tangannya di tempat panah menancap, kemudian ia mati. Orang-orang lalu berkata, *"Kami beriman dengan Rabb (Tuhan) dari pemuda itu. Kami beriman dengan Rabb (Tuhan) dari pemuda itu. Kami beriman dengan Rabb (Tuhan) dari pemuda itu."* **[Diriwayatkan oleh Muslim dalam hadis yang sangat panjang]**

Hadis ini merupakan dalil akan diperbolehkannya operasi mencari mati syahid dengan tujuan memperkuat agama dan membuat geram orang-orang kafir karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menghikayatkan kisah ini untuk diambil pelajarannya, faedahnya, fikihnya, dan hukum-hukumnya, dan beliau *shallallahu ’alaihi wa sallam* sama sekali tidak mengingkari perbuatan yang dilakukan oleh si pemuda tadi. Si pemuda tadi membuat sebab agar dirinya dibunuh demi terwujudnya maslahat *syar‘i*, bukan karena ia marah, menentang takdir, atau putus asa terhadap hidup, padahal tidak ada perbedaan hukum antara orang yang membunuh dirinya sendiri dengan orang yang membuat sebab agar dirinya dibunuh karena sesungguhnya orang yang membuat sebab memiliki kedudukan yang sama seperti kedudukan orang yang melakukannya sendiri. Inilah yang menjadi mazhab mayoritas ulama yang sangat banyak, seperti Malik, asy-Syafi'i, dan Ahmad, serta telah dihikayatkan ijmak sahabat atasnya.

Mayoritas ulama memiliki pendapat dan dihikayatkan juga oleh sekelompok ulama sebagai ijmak bahwasanya ketika orang-orang kafir berlindung di antara kaum muslimin dan tidak ada cara apa pun

untuk menjangkau mereka selain dengan membunuh kaum muslimin yang menjadi tempat mereka berlindung, maka kaum muslimin di sana terpaksa dibunuh bersamaan dengan mereka. Kaum muslimin yang ikut terbunuh terhitung sebagai orang-orang yang mati syahid dan orang yang membunuhnya tetap mendapatkan pahala.

Jika membunuh muslim yang lain diperbolehkan demi terwujudnya maslahat jihad dan dalam memerangi orang-orang kafir, maka diperbolehkannya membunuh diri sendiri demi tercapainya maslahat yang sama adalah lebih dekat kepada dalil dan syariat.

BAB 23: LARANGAN MEMBUNUH WANITA-WANITA ORANG KAFIR DAN ANAK-ANAK MEREKA SECARA SENGAJA DALAM PERANG

٣٠ ـ عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما أنَّ امرأةً وُجِدتْ في بعضِ مغازي النبيِّ صلَّى اللهُ عليهِ وسلَّمَ مقتولةً فأنكر رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليهِ وسلَّمَ قتلَ النساءِ والصبيانِ. رواه البخاري ومسلم

30. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiyyallahu ‘an huma* bahwa pernah ditemukan seorang wanita yang terbunuh dalam peperangan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun mengingkari (melarang) pembunuhan kaum wanita dan anak-anak. Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

BAB 24: DIPERBOLEHKANNYA MEMBUNUH KAUM WANITA DAN ANAK-ANAK KETIKA MEREKA BERKUMPUL DENGAN PARA LELAKI YANG BERPERANG, SEDANG MEREKA TIDAK MEMBEDAKAN DIRI

٣١ ـ عن الصعب بن جثامة رضي الله عنه قال: مرَّ بيَ النبيُّ صلى الله عليه وسلم بالأبواءِ أو بودَّانَ، وسئلَ عن أهلِ الدارِ يُبيِّتون من المشركين، فيصابُ من نسائِهم وذراريِّهم، قال: (هم منهم) رواه البخاري ومسلم

31. Dari ash-Sha'b bin Jatsimah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berjalan melewatiku di al-Abwa' atau di Waddan dan beliau ditanya tentang kaum musyrikin penduduk suatu negeri yang diserbu, kemudian para wanita dan anak keturunan mereka terbunuh. Beliau menjawab, *"Mereka termasuk dari golongan mereka."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 25: MEMBUNUH WANITA YANG IKUT BERPERANG

٣٢ - عن رباح بن ربيع رضي الله عنه قال: كنا مع رسول اللهِ صلى الله عليه وسلم في غزوة فرأى الناس مجتمعين على شيء فبعث رجلا فقال: (انظر علام اجتمع هؤلاء؟) فجاء فقال: على امرأة قتيلٍ، فقال: (ما كانت هذه لِتقاتلَ) رواه أبوداود

32. Dari Rabah bin Rabi‘ *radhiyyallahu ‘an hu*, ia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dalam sebuah pertempuran, kemudian beliau melihat orang-orang berkumpul mengerumuni sesuatu. Beliau lalu mengirim seseorang dan berkata: *"Lihatlah, apakah yang mereka kerumuni?"* kemudian orang tersebut datang dan berkata, *“Mereka mengerumuni seorang wanita yang terbunuh.”* Kemudian beliau bersabda, *“Tidak sepantasnya orang ini ikut berperang.”* **[HR. Abu Dawud]**

BAB 26: LARANGAN MEMBAKAR ORANG KAFIR DAN MEMBUNUH MEREKA MENGGUNAKAN API

٣٣ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: بعثَنَا رسولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم في بَعْثٍ وقال لنا: (إن لقِيتم فلانًا وفلانًا -لرجليْن من قريشٍ سمَّاهما- فحرِّقوهما بالنارِ) ، قال: ثم أتيْنَاه نودِّعُه حين أردنا الخروجَ، فقال: (إني كنت أمرتُكم أن تُحرِّقوا فلانًا وفلانًا بالنارِ، وإن النارَ لا يُعذبُ بها إلا اللهُ فإن أخذتُموهما فاقتلُوهما) رواه البخاري

33. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengutus kami dalam pengiriman pasukan, maka beliau bersabda kepada kami, *"Jika kalian mendapati Fulan dan Fulan — yaitu dua orang Quraisyi dan nama keduanya disebut oleh beliau — bakarlah keduanya dengan api."* Abu Hurairah berkata: Kemudian kami (para shahabat) mendatangi Nabi

shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk pamit kepada beliau pada saat kami hendak keluar, maka beliau bersabda, *“Sesungguhnya aku pernah memerintahkan kalian membakar Fulan dan Fulan dengan api, akan tetapi sesungguhnya api itu tidaklah ada yang berhak membakar dengannya, kecuali Allah semata, maka jika kalian mendapati keduanya, bunuh saja keduanya.”* **[HR. Bukhari]**

BAB 27: DIPERBOLEHKANNYA MEMBAKAR ORANG-ORANG KAFIR, KENDARAAN MEREKA, DAN HASIL PANEN MEREKA, MEMUTILASI MAYAT MEREKA, DAN MEMUSNAHKAN RUMAH-RUMAH MEREKA KETIKA CARA TERSEBUT ADALAH UNTUK MENCAPAI KEKUASAAN ATAU SEBAGAI BALASAN ATAS PERBUATAN-PERBUATAN MEREKA

٣٤ ـ عن أنس رضي الله عنه قال: قَدِمَ أناسٌ من عُكْلٍ أو عُرَيْنَةَ فاجْتَوَوْا المدينةَ، فأمرهم النبيِّ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم بلِقاحٍ وأن يشرَبوا من أبْوالِها وألْبانِها، فانطلقوا، فلما صَحُّوا، قتلوا راعيَ النبي صلَّى اللهُ عليه وسلَّم واسْتاقُوا النَّعَمَ، فجاء الخبرُ في أوَّلِ النهارِ، فبعثَ في آثارِهم، فلما ارتفعَ النهارُ جِيءَ بِهم، فأمرَ بقطعِ أيْدِيَهمْ وأرْجُلَهمْ وسُمِرَتْ أعْيُنُهمْ وأُلْقُوا في الحَرَّةِ يَسْتَسْقُونَ فلا يُسْقَوْنَ. رواه البخاري ومسلم

34. Dari Anas *radhiyyallahu ‘an hu*, ia berkata, *“Beberapa orang dari 'Ukl atau 'Urainah datang ke Madinah, namun mereka tidak tahan dengan iklim Madinah hingga mereka pun sakit. Beliau lalu memerintahkan mereka untuk mendatangi unta dan meminum air seni dan susunya, maka mereka pun berangkat menuju kandang unta. Ketika telah sehat kembali, mereka membunuh pengembala unta Nabi shallallahu ’alaihi wa sallam dan membawa unta-untanya. Kemudian berita itu pun sampai kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelang siang, maka beliau mengutus rombongan untuk mengikuti jejak mereka. Ketika matahari telah tinggi, utusan beliau datang dengan membawa mereka. Beliau lalu memerintahkan agar mereka dihukum, maka tangan dan kaki mereka dipotong, mata mereka dicongkel, lalu mereka dibuang ke padang pasir yang panas. Mereka minta minum, namun tidak diberi."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

٣٥ ـ وعن عبدالله بن عمر رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه حرَّق نخلَ بني النضِيرِ وقطَع وهي البُوَيرَةُ، ولها يقولُ حسَّانُ:

(وَهَانَ على سَراةِ بني لُؤيٍ * حريقٌ بالبُويْرةِ مُستَطِيرُ) رواه البخاري ومسلم**

35. Dari ‘Abdullah bin ’Umar *radhiyyallahu ‘an hu* bahwasanya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* membakar kebun kurma Bani Nadhir dan menebangi pepohonan mereka di al-Buwairah. Hassan bersyair atas peristiwa ini, *“Kehinaanlah bagi para pembesar Bani Lu'ai *** telah tersebar kebakaran di al-Buwairah.”* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 28: BOLEHNYA MEMBUNUH TAWANAN ATAU MENEBUSNYA DAN MEMILIH ANTARA KEDUANYA APA YANG TERBAIK BAGI KAUM MUSLIMIN

٣٦ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: بعث رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ خيلًا قبلَ نجدٍ فجاءت برجلٍ من بني حنيفةَ يقال له ثُمامةُ بنُ أُثالٍ سيدُ أهلِ اليمامةِ، فربطوه بساريةٍ من سواري المسجدِ، فخرج إليه رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ فقال: (ماذا عندك يا ثُمامةُ؟!) فقال: عندي يا محمدُ خيرٌ! إن تقتُلْ تقتلْ ذا دمٍ، وإن تُنعِمْ تُنعِمْ على شاكرٍ، وإن كنتَ تريد المالَ فسلْ تُعطَ منه ما شئتَ. فتركه رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ حتى كان بعد الغدِ. فقال: (ما عندك يا ثمامةُ؟!) قال: ما قلتُ لك إن تُنعِمْ تُنعِمْ على شاكرٍ، وإن تقتُلْ تقتُلْ ذا دمٍ، وإن كنتَ تريد المالَ فسلْ تُعطَ منه ما شئتَ. فتركه رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ حتى كان من الغدِ. فقال: (ما عندك يا

ثمامةُ؟!) فقال: عندي ما قلتُ لك إن تُنعِمْ تُنعِمْ على شاكرٍ، وإن تقتُلْ تقتُلْ ذا دمٍ، وإن كنت تريدُ المالَ فسلْ تُعطَ منه ما شئتَ. فقال رسولُ اللهِ صلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ: (أَطلِقوا ثُمامةَ) ... رواه البخاري ومسلم في حديث طويل.

36. Dari Abu Hurairah *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah mengirim pasukan berkuda ke negeri Najd, lantas mereka dapat menawan dan membawa seorang laki-laki dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal, seorang tokoh penduduk Yamamah. Mereka mengikat tawanan tersebut di salah satu tiang masjid, lalu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar menemuinya seraya bersabda, *"Apa kabarmu wahai Tsumamah?"* dia menjawab, *"Kabarku baik-baik saja wahai Muhammad. Jika kamu membunuhku berarti kamu telah menumpahkan darah, namun jika kamu membebaskanku, berarti kamu telah membebaskan orang yang pandai berterima kasih. Jika kamu menginginkan harta katakan saja, aku akan berikan berapa yang kamu kehendaki."* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meninggalkannya. Keesokan harinya, beliau bertanya lagi, *"Apa kabar*

wahai Tsumamah?" dia menjawab, *"Kabarku sebagaimana yang telah kukabarkan kepadamu. Jika kamu membunuhku berarti kamu telah menumpahkan darah, namun jika kamu membebaskanku, berarti kamu telah membebaskan orang yang pandai berterima kasih. Jika kamu menginginkan harta katakan saja, aku akan berikan berapa yang kamu kehendaki."* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* meninggalkannya. Keesokan harinya, beliau bertanya lagi, *"Apa kabar wahai Tsumamah?"* Dia menjawab, *"Kabarku sebagaimana yang telah kukatakan kepadamu. Jika kamu membunuhku berarti kamu telah menumpahkan darah, namun jika kamu membebaskanku, berarti kamu telah membebaskan orang yang pandai berterima kasih. Jika kamu menginginkan harta katakan saja, aku akan berikan berapa yang kamu kehendaki."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, *"Bebaskanlah Tsumamah!"...* **[Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dalam hadis yang sangat panjang]**

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* telah menyetujui pembagian hukum tawanan antara dibunuh, dibebaskan, atau ditebus, dan terdapat beberapa hadis tentangnya.

BAB 29: BERSIKAP HATI-HATI DALAM PERANG DAN DISYARIATKANNYA MELAKUKAN MANUVER TERHADAP MUSUH

٣٧ ـ عن جابر بن عبدالله رضي الله عنهما قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم (الحربُ خُدعةٌ) رواه البخاري ومسلم

37. Dari Jabir bin ’Abdullah *radhiyyallahu ‘an huma*, ia berkata: Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Perang adalah tipu daya.”* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 30: BERSABAR KETIKA MENGHADAPI MUSUH

٣٨ ـ عن عبدالله بن أبي أوفى رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (لا تمنوا لقاء العدو، وسلو الله العافية، فإذا لقيتُموهم فاصبِروا) رواه البخاري ومسلم

38. Dari ‘Abdullah bin Abi Aufa *radhiyyallahu ‘an hu* bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Janganlah kalian mengharapkan bertemu dengan musuh, tapi mintalah kepada Allah keselamatan. Sedang jika kalian telah berjumpa dengan musuh, maka bersabarlah.”* **[HR. Bukhari-Muslim]**

BAB 31: MENGUBURKAN PARA SYUHADA PERANG TANPA MEMANDIKANNYA

٣٩ ـ عن جابر رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم (ادفِنوهم في دمائِهِم ـيَعني يومَ أُحُدٍ- ولم يغسِّلْهم) رواه البخاري

39. Dari Jabi *radhiyyallahu 'an hu*, ia berkata: Nabi *shallallahu 'alaihi wa* sallam bersabda*, "Kuburkanlah mereka bersama dengan darah-darah mereka —yaitu mereka yang gugur pada Perang Uhud— dan mereka tidak perlu dimandikan."* **[HR. Bukhari]**

BAB 32: DAPAT DIPILIH ANTARA MENYALATI ATAU TIDAK MENYALATI PARA SYUHADA

٤٠ ـ عن جابر بن عبدالله رضي الله عنهما قال: كان النبيُّ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم يجمعُ بينَ الرجلَينِ من قتلى أُحُدٍ في ثوبٍ واحدٍ ثم يقولُ: (أيُّهُم أكثرُ أخذًا للقُرآنِ) فإذا أُشيرَ لهُ إلى أحدهِما قدَّمهُ في اللَّحدِ، وقال: (أنا شهيدٌ على هؤلاءِ يومَ القيامةِ، وأمر بِدفنِهِم في دمائِهِم ولم يُغسلوا ولم يُصلَّ عليهِم) رواه البخاري

40. Dari Jabir bin ‘Abdullah *radhiyyallahu ‘an huma,* ia berkata: Dahulu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah menggabungkan dalam satu kubur dua orang laki-laki yang gugur dalam Perang Uhud dan dalam satu kain, lalu bersabda, *"Siapakah di antara mereka yang lebih banyak mempunyai hafalan Alquran?”* Bila beliau telah diberi tahu kepada salah satu di antara keduanya, maka beliau mendahulukannya di dalam liang lahat, lalu bersabda, *"Aku akan menjadi*

saksi atas mereka pada Hari Kiamat," maka beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka, tidak dimandikan, dan juga tidak dishalatkan**. [HR. Bukhari]**

٤١ ـ وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه أنَّ النبيَّ صلَّى اللهُ عليه وسلَّم خرَج يومًا فصلَّى على أهلِ أُحُدٍ صلاتَه على الميِّتِ ثم انصرَف إلى المنبر، فقال: (إني فرَطٌ لكم، وأنا شهيدٌ عليكم) رواه البخاري ومسلم

41. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir *radhiyyallahu ‘an hu* bahwa suatu hari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* keluar, lalu mengerjakan salat untuk para syuhada Perang Uhud — yaitu shalat jenazah —, setelah itu beliau menuju mimbar dan bersabda, *"Aku akan mendahului kalian dan aku menjadi saksi atas kalian."* **[HR. Bukhari-Muslim]**

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum menyalati orang yang terbunuh pada peperangan melawan orang-orang kafir. Malik, asy-Syafi‘i, dan Ahmad dalam suatu riwayat berpendapat bahwa ia tidak disalati. Sedang Abu Hanifah mengatakan*, “Ia*

tetap disalati." Ahmad berkata dalam salah satu riwayat yang lain, *"Jika ia disalati, maka tidak mengapa."*

Pendapat yang paling benar dalam masalah ini adalah dapat dipilih antara menyalatinya atau tidak menyalatinya karena ada hadis-hadis dari masing-masing perkara.

Penerjemah berkata:

Mulai diterjemahkan di Semarang pada hari Kamis, 6 Januari 2023, dan selesai pada hari Jum’at, 7 Januari 2023.

al-Arba'un al-Jihadiyyah



Berikut ini adalah 40 hadis dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang jihad, keutamaannya, kewajibannya, dan sebagian dari hukum-hukumnya.

Saya menghapus sanad-sanadnya agar ia lebih mudah dihafalkan tanpa adanya kesulitan. Saya juga membaginya menjadi beberapa bab pada setiap masalah yang akan dibahas agar dapat memudahkan dalam memahami isi dan maksud pembahasan yang akan dibahas. Terkadang ada judul bab yang meliputi beberapa hadis. Saya juga berkomitmen dengan menyebutkan hadis-hadis yang sahih saja sehingga saya tidak menyebutkan hadis-hadis yang lemah.

Syaikh 'Allamah Muhaddits
Sulaiman bin Nashir al-'Ulwan